



Dinamika Perkembangan Pancasila Sebagai Dasar Negara

Marzuki¹, Alia Zahara Syahputri², Masyrifah Zahro Hasibuan³, Nurwana Serasima Harahap⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

marzuki1100000173@uinsu.ac.id, aliazaharasyahputri@gmail.com, masyrifazahro29@gmail.com, nurharahap0805@gmail.com

Abstrak

Pancasila sebagai sumber hukum bangsa Indonesia, yang terdiri dari 5 sila, Pancasila juga mengalami perkembangan agar tetap sesuai dengan kemajuan teknologi, politik, dan budaya di Indonesia. Pancasila mengatur segala unsur dari bangsa Indonesia, yaitu masyarakat serta seluruh wilayahnya. Pancasila memiliki nilai-nilai penting dan dijadikan sebagai tuntunan masyarakat dalam berperilaku. Maka dari itu Pancasila diartikan sebagai landasan hukum negara Indonesia.

Kata Kunci: Pancasila, Orde Lama

Abstract

Pancasila as the source of law of the Indonesian nation, which consists of 5 principles, Pancasila has also undergone developments to remain in accordance with technological, political, and cultural advances in Indonesia. Pancasila regulates all elements of the Indonesian nation, namely society and all of its territories. Pancasila has important values and is used as a guide for society in behaving. Therefore, Pancasila is interpreted as the legal basis of the Indonesian state.

Kata Kunci: Pancasila, Old Order

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan anugerah yang tiada tara dari Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia. Pancasila adalah sumber cahaya bagi seluruh bangsa Indonesia dalam membangun peradaban bangsa masa depan. Dalam pembangunan bangsa, Pancasila merupakan kekuatan sekaligus garis pedoman dalam perjuangan kemerdekaan, alat pemersatu untuk membangun kerukunan dan sebagai visi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Sebagai dasar, ideologi dan falsafah Pancasila selalu diuji ketahanannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara seperti Indonesia. Sejak disahkannya sebagai asas dan dasar negara, sejak awal kemerdekaan, zaman Orde Baru, Orde Baru, dan hingga saat ini, Pancasila selalu menarik untuk dibahas. Artinya semakin penting suatu peristiwa maka semakin tinggi nilai simbolisnya, sehingga semakin menarik untuk diperdebatkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai landasan falsafah negara, ketahanan Pancasila kembali diuji di era reformasi saat ini, khususnya pasca pemilu serentak tahun 2017. Pada saat kontestasi Pilkada Serentak Februari 2017, seluruh calon pemilu dan masing-masing calon berjuang keras untuk memenangkan calon yang didukungnya.

Dalam meraih kemenangan, kandidat yang mereka dukung terkadang melampaui prinsip demokrasi.

Penyelenggaraan pemilu seharusnya dilakukan atas dasar demokrasi konstitusional, tetapi yang kemudian disebut demokrasi berbasis identitas, adalah politisasi etnis, ekonomi, dan sebagainya. Akibatnya persatuan dan kesatuan yang dijalin oleh komponen bangsa ini pada akhirnya mengalami distorsi yang sangat mengkhawatirkan.

Pancasila yang diakui sebagai jati diri tampaknya kembali dipertanyakan kembali oleh kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat. Sinar Cahaya Jurnal Pendidikan Santiaji, Volume 7, 1 Januari 2017 ISSN 2087-9016 122 matahari pada bulan Juni 72 tahun yang lalu, disambut dengan lahirnya sebuah konsepsi keadaan yang sangat bersejarah untuk orang Indonesia yaitu lahirnya Pancasila sebagai pemersatu bangsa, seolah-olah kehilangan daya kuasanya. Penentuan siapa yang pertama kali merumuskan Pancasila memang mudah diperdebatkan. Di antara unsur yang terus menerus menentang pendapat penggal Pancasila adalah Mr. Muh. Yamin, dengan alasan bahwa tiga hari sebelum pidato Karno tanggal 1 Juni 1945, Mr. Yamin memberikan pidato pada tanggal 29 Mei 1945 lima sila ini.

Ada juga yang meyakini Pancasila lahir pada tanggal 1 Juni 1945 alasannya lima sila itu sebenarnya sudah ada sejak nenek moyang bangsa ini, makanya tidak mungkin lagi mengenali tanggal lahir mereka. Sementara itu, ada juga yang Mr. Muh. Yamin dan Mr. Soepomo merupakan seorang penjelajah Pancasila, karena keduanya menyampaikan lima pokok pikiran di hadapan sidang BPUPKI. Selain itu, ada bahkan ada yang berpendapat bahwa pidato Bung Karno tanggal 1 Juni 1945 merupakan pidato penutup, yang tidak lain hanyalah ringkasan pidato-pidato yang disampaikan oleh tokoh-tokoh sebelumnya, Bung. Pidato Karno merupakan hasil dari a dari tiga hari pengujian sebelumnya. Namun yang perlu dipahami adalah Pancasila ada dalam segala bentuk kehidupan bangsa Indonesia. Sejarah Bangsa Indonesia mencatat, di antara tokoh-tokoh perumus gagasan tentang calon utama bangsa Indonesia adalah Mr. Muh. Yamin, Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno. Pertanyaan yang selalu ditanyakan, namun yang tersisa adalah kenapa Pancasila kuat dan bisa bertahan dan

juga bisa menunjukkan eksistensinya meski terjadi kekacauan politik di negeri ini? Jawabannya adalah Pancasila adalah media pemersatu bangsa yang mengandung nilai-nilai toleransi, harmonisasi dan keterbukaan terhadap perkembangan saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti mengambil jenis penelitian ini karena data yang diperoleh berdasarkan fakta dan tidak berbentuk angka. Alasan peneliti mengambil judul ini ialah karena jenis penelitian ini sangat cocok untuk mencari data ataupun informasi yang bersangkutan dengan judul. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana Sejarah lahirnya Pancasila. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera utara, Medan. Penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober 2024. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara karena adapun subjek penelitian ini adalah Mahasiswa/i jurusan ilmu alquran dan tafsir. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui analisis dan evaluasi berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Reduksi Data Reduksi Data ialah suatu pemilihan atau pengelolaan data dari yang awalnya masih abstrak menjadi kalimat yang sederhana, pengabstrakan data yang didapatkan muncul berdasarkan catatan dilapangan saat melakukan penelitian, sehingga data yang didapatkan tetap relevan dan mempercepat dalam proses penyajian data.
2. Tahap Penyajian Data Penyajian data yaitu informasi yang diperoleh melalui wawancara sehingga dengan mudah untuk dipahami dan untuk mengomunikasikan pesan yang terkandung dalam data yang di dapatkan kemudian disusun dan difokuskan pada masalah yang sedang diteliti secara rinci sebelum akhirnya dilanjutkan dengan tahap penarikan kesimpulan.
3. Tahap Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan adalah akhir dari proses analisis data berupa ringkasan dari suatu rangkaian informasi pada penelitian. dengan verifikasi atau pembuktian data sehingga didapat bukti nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Pancasila dalam Sejarah Indonesia. Pancasila dalam sejarahnya selalu mengalami pasang surut dimana kondisinya sangat bergantung pada kondisi dan pemerintahan pada saat itu. dinamika Pancasila dapat kita lihat dalam sejarah bangsa dari masa ke masa pada saat dasar Pancasila disiapkan. melalui penyidikan urusan kemerdekaan Indonesia yang didalamnya terdapat usulan . Berikut salah satu dinamika Pancasila dalam sejarahnya.

Pancasila Pra Kemerdekaan

Pancasila merupakan ideologi dasar Negara dan rumusan hidup Negara Indonesia. Pada tanggal 1 Maret 1945 didirikan Badan Penyelidik Urusan Kemerdekaan Indonesia yang diketuai oleh Dr. Kanjeng Raden Tumenggung Radjiman Wedyodiningrat. Dalam pidato pembukaan sesi pertama, Radjiman mengajukan pertanyaan: "Apa negara kita dan bagaimana kita ingin membentuknya? Untuk merumuskan Pancasila sebagai Dasar Negara, dihadirkan personel dalam sidang yaitu Muhammad Yamin, Soekarno dan Soepomo. Sidang pertama dilaksanakan mulai 29 Mei 1945 1 Juni 1945 untuk merumuskan falsafah dasar negara Indonesia.

1. Muhammad Yamin Pada tanggal 29 Mei 1945, Muh Yamin mempunyai 5 asas bagi negara Indonesia yaitu :

- Sila pertama "Kebangsaan "
- Sila kedua "Kemanusiaan"
- Sila ketiga "Ketuhanan"
- Sila keempat "Kerakyatan"
- Sila kelima "Kesejahteraan Rakyat"

2. Prof.Dr. Soepomo

Pada tanggal 31 Mei 1945 Prof.Dr. Soepomo Mengemukakan 3 asas teori-teori bagi Negara Indonesia yaitu :

- Sila pertama "Teori Negara Perseorangan (Individualis)"
- Sila kedua "Paham Negara kelas (Class Theory)"
- Sila ketiga "Paham Negara Integralistik"

3. Ir.Soekarno

Pada tanggal 1 Juni 1945 Ir Soekarno mengemukakan 5 prinsip dasar Negara yaitu :

- Sila pertama " Nasionalisme (Kebangsaan Indonesia)."
- Sila kedua " Internasionalisme (Peri kemanusiaan)."
- Sila ketiga "Mufakat (Demokarasi)."
- Sila keempat "Kesejahteraan sosial"
- Sila kelima "Ketuhanan yang Maha Esa."

Pancasila Era Kemerdekaan

Pada masa pra kemerdekaan, setelah perumusan dasar-dasar bahasa Indonesia yang berlangsung pada tanggal 29 Mei sampai dengan Juni 1945. Setelah itu, dibentuk panitia kecil untuk gagasan-gagasan tentang dasar-dasar Negara yang dikemukakan oleh para pembicara pada sesi pertama.

Pada tanggal 18 Agustus 1945, Piagam Jakarta pada sidang PPKI dalam rangka pengembangan UUD 1945. Teks Piagam Jakarta dalam ejaan republik dan ditandatangani oleh Ir Soekarno, Moh AA Maramis, Abdul Kahar, HA Salim, Achmad Subadjo, Abikoeno, Wahid Hasjim dan Muhammad Yamin.

Pada tanggal 22 Juni 1945 Piagam Jakarta diperbandingkan perumusan dasar negara menjadi :

1. Ketuhanan yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh Indonesia.

Pancasila Orde Lama

Pancasila pada era orde lama dipimpin oleh presiden Soekarno, pada masa ini Pancasila masih dalam kondisi yang kacau karena pada saat itu masih terjadi peralihan ke masyarakat yang merdeka dan masih berusaha untuk dibangun sebagai keyakinan bangsa Indonesia. Pada masa ini juga banyak terjadi pemberontakan akibat kepentingan para pemimpin dan aktivis, juga terjadi banyak perbedaan pendapat karena presiden Soekarno mengangkat dirinya sebagai presiden untuk seumur hidup. Kemudian puncak kerusuhan pada orde lama ini yaitu pemberontakan komunis yang disebut dengan G-30 S/PKI.

Pancasila Orde Baru

Menurut Ai Tin Sumartini dan Asep Sutisna dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Soeharto resmi menjadi presiden menggantikan Sukarno dengan melalui TAP MPR XXXIII/MPRS/1967.

Era pemerintahan Indonesia yang semula disebut Orde Lama di bawah kepemimpinan Presiden Sukarno, kini harus disebut era Orde Baru di bawah Presiden Kedua Republik Indonesia, Soeharto. Visi utama pemerintahan Orde Baru adalah melaksanakan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Penelitian Muh. Arif Candra Jaya yang berjudul Melaksanakan Karya Pancasila Masa Orde Baru mengatakan bahwa cerminan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia pada masa itu, dikembangkan pada mengutamakan prinsip kekeluargaan dan gotong royong.

Salah satu upaya yang dilakukan pada rezim ini adalah dengan melakukan penyederhanaan partai politik. Partai politik terbatas dan hanya ada tiga, antara lain Partai Demokrat Indonesia, Bersatu untuk Pembangunan dan Golkar. Apalagi rezim Orde Baru hanya mensyaratkan asas Pancasila saja. Oleh karena itu, baik organisasi kemasyarakatan maupun partai harus menjadikan Pancasila sebagai pedoman utama dalam menjalankan aktivitasnya.

Penerapan Pancasila juga terjadi di lapangan TNI juga turut serta menjaga keutuhan Pancasila, dasar negara Indonesia. Pada akhirnya, aktivitas bebas yang seharusnya diizinkan menjadi lebih dibatasi. Atas nama falsafah dan dasar negara negara, kata Soeharto, ABRI dan Golkar harus bersatu, khususnya memimpin pemerintahan melawan segala ancaman.

Selain itu, tidak jarang surat kabar dan majalah dilarang pada saat itu. Ada pula peristiwa penangkapan pejabat Orde Baru karena mengkritik pemerintahan era Orde Baru, ABRI, di Markas Komando Pasukan Sandi Yudha, di Cijantung, Soeharto. mengatakan sesuatu yang kemudian memicu kontroversi. Mereka yang mengkritik saya Pancasila”, menggarisbawahi Soeharto, dikutip harian

Dalam suatu kesempatan di depan para petinggi ABRI pada 16 April 1980 di Markas Komando Pasukan Sandi Yudha (Kopassandha), Cijantung, Soeharto mengucapkan hal yang kemudian menuai polemik. “Yang mengkritik saya berarti mengkritik Pancasila,” tegas Soeharto, dikutip dari harian Republika (11 November 2011).

Pada tanggal 5 Mei 1980, tidak kurang dari 50 tokoh berkumpul untuk membahas deklarasi Soeharto yang mengkhawatirkan.

Mereka menandatangani pernyataan bertajuk “Ekspresi Kepedulian.” Penerapan Pancasila sebagai pada era Orde Baru, dengan segala dampaknya, mendapat kritik. Beberapa kalangan menyatakan bahwa Suharto telah melakukan pelanggaran demi kepentingannya sendiri dan kelompoknya.

Menurut Thohir Luth dalam M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya, orang-orang yang menekan “Ungkapan Keprihatinan” itu berasal dari lintas kalangan: tentara, polisi, anggota parlemen, akademisi, birokrat, pengusaha, aktivis, bekas pejabat, hingga ulama. Pancasila Murni akan terus berkembang seiring berjalannya waktu, meskipun telah disalahgunakan untuk kepentingan kekuasaan. Dengan demikian akan terjadi pasang surut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Bab V. Pancasila Era Reformasi

Pada tahun 1998, Indonesia memasuki era reformasi yang membawa perubahan signifikan dalam sejarah sosial politik negara. Orde Otoriter Baru berakhir dan Pemerintahan Indonesia berusaha membangun masyarakat yang lebih demokratis dan adil. Di tengah transisi ini, Pancasila, yang menjadi panduan moral dan ideologis dalam pembentukan negara Indonesia, mendapatkan kembali peran sentralnya dalam membimbing perubahan positif di negara ini.

1. Demokrasi dan Hak Asasi Manusia

Salah satu pokok bahasan Pancasila adalah demokrasi yang bertumpu pada musyawarah untuk mufakat. Pada masa Reformasi, nilai-nilai tersebut menjadi fokus utama. Indonesia menyelenggarakan pemilu yang bebas dan adil untuk memberikan warga negara hak bersuara dan memilih pemimpin mereka. Hal ini merupakan penerapan nyata asas permusyawaratan Pancasila. Selain itu, hak asasi manusia mendapat manfaat dari peningkatan perlindungan, termasuk kebebasan berpendapat dan berserikat.

2. Keadilan Sosial

Pancasila mengajarkan pentingnya keadilan sosial, dan hal ini menjadi tema utama periode ini. Pemerintah berkomitmen untuk mengurangi kesenjangan sosial dan berbagai lapisan masyarakat. Program bantuan sosial telah diperluas untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung dan upaya telah dilakukan untuk membantu kelompok yang paling rentan.

3. Keragaman Budaya dan Agama

Pancasila menghormati dan menjunjung tinggi toleransi terhadap keberagaman budaya dan agama. Pada masa Reformasi, Indonesia berupaya menjaga kerukunan antaragama dan etnis. Dialog antarbudaya dipromosikan sebagai sarana untuk memahami dan menghormati perbedaan-perbedaan ini.

4. Ketahanan Nasional

Pancasila menekankan pentingnya kedaulatan dan ketahanan nasional. Di tengah globalisasi, Indonesia bertekad menjaga dan melindungi kepentingan nasionalnya. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk kebijakan luar negeri dan pertahanan negara.

5. Kepemimpinan yang Baik

Salah satu asas Pancasila adalah kepemimpinan yang baik dan berintegritas. Reformasi ini menciptakan budaya politik yang lebih terbuka, penekanan pada transparansi, akuntabilitas dan pemberantasan korupsi.

6. Pendidikan dan Pembangunan Manusia

Pancasila menekankan pentingnya pendidikan dan pembangunan manusia. Pada masa Reformasi, investasi peningkatan pengembangan sumber daya manusia menjadi prioritas. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup dan generasi muda terpelajar.

KESIMPULAN

Pancasila adalah ideologi dasar negara Indonesia.

Nama ini terdiri dari dua kata dari bahasa Sansekerta

- ☐ Panca : artinya lima

- Sila : berarti asas atau asas.

Pancasila merupakan rumusan dan garis pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara seluruh rakyat Indonesia.

Lima unsur pokok pembentuk Pancasila ada pada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, melalui kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan dan keadilan seluruh rakyat Indonesia, dan tertuang dalam paragraf pembukaan UUD.

Meskipun terjadi perubahan isi dan tatanan asas Pancasila yang terjadi beberapa kali pada masa perumusan Pancasila tahun 1945, namun bulan Juni diperingati sebagai hari lahirnya Pancasila.

SARAN

Warga Negara Indonesia adalah sekelompok orang yang tinggal di Indonesia. Oleh karena itu, hendaknya bangsa Indonesia lebih percaya diri, memelihara, memahami dan melaksanakan apa yang dilakukan para pahlawan, khususnya memahami falsafah negara Indonesia, yaitu falsafah Pancasila.

Agar kekacauan yang terjadi saat ini dapat teratasi dan persatuan dan kesatuan .

DAFTAR PUSTAKA

- rafiq, a. (2019, september 27). pancasila di era pra kemerdekaan dan era kemerdekaan. Retrieved from kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/rafiq06/5d8dd22eod823059d5552b43/pancasila-di-era-prakemerdekaan-dan-era-kemerdekaan>
- zakky. (2020, februari 15). Sejarah Pancasila | Perumusan & Lahirnya Pancasila Sebagai Dasar Negara. Retrieved from zonareferensi.com: <https://www.zonareferensi.com/sejarah-pancasila/>
- brata, i. b. (2017, januari 1). lahirnya pancasila sebagai pemersatu bangsa indonesia. Retrieved from studocu.com: <https://www.studocu.com/id/document/universitas-islam-negeri-walisongo-semarang/pancasila-dan-pendidikan-kewarganegaraan/lahirnya-pancasila-sebagai-pemersatu-bangsa-indonesia/46242213>
- SlideShare (2020). Makalah Pancasila Dalam Sejarah Bangsa. From <https://www.slideshare.net/WarnetRaha/makalah-pancasila-dalam-sejarah-bangsa>